

¹Syahfitri, ²Djauky Ridho Amwa, ³Siti Aisyah

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, syahfitri9y@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, djaukyr@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstract

Since 2006, Indonesia is a country with nominations for the largest producer of palm oil or what is known as Crude Palm Oil (CPO) in the world. Indonesia has abundant palm oil stocks, but it becomes a problem starting from the scarcity of cooking oil and the falling value of CPO. This research was conducted with the aim of knowing how the government's role in supply chain management in cooking oil products, through the nature of research in descriptive analysis, using qualitative research methods that utilize sources from library research, namely searching for the truth through google, articles, journals, books that related and continuous with the title. The result of this research is that the government implements a policy that requires retail companies and basic food traders to sell cooking oil with the highest retail price of Rp. 14,000/ liter with a maximum purchase of 2 liters per person per day. As well as implementing policies by encouraging palm oil exports and using excessive palm oil stocks to be absorbed by the domestic biodiesel industry for the B30 program in order to overcome the falling CPO value.

Keywords: Cooking Oil, Government, Supply Chain Management.

Pendahuluan

Sejak tahun 2006, Indonesia merupakan suatu negara dengan nominasi produsen Crude Palm Oil (CPO) minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Industri Crude Palm Oil (CPO) yang ada di Indonesia saat ini semakin berkembang secara cepat dan tepat selama 40 tahun terakhir. Mengenai produksi minyak kelapa sawit, Indonesia hampir menguasai 90% produksi minyak kelapa sawit dunia dengan hasil produksi sebanyak 16.050.00 ton, sehingga dapat mengalahkan negara Malaysia yang hanya memproduksi 15.881.000 ton.

Supply Chain Management dapat di definisikan berbagai aktifitas yang dikumpulkan agar terlibat dalam berbagai proses perubahan sebelumnya menjadi perubahan yang baru dalam pendistribusian barang dari bahan baku sampai dengan produk jadi yang siap digunakan oleh konsumen. Dalam arti singkat SCM adalah proses dari hulu hingga hilir (awal hingga akhir). Sistem Supply Chain Management pada industri minyak sawit yaitu :

1. Berapa luas lahan kelapa sawit, bagaimana posisi atau letak tempat lokasi kelapa sawit, serta berapa ton hasil panen dari kelapa sawit setiap tahunnya merupakan fungsi dan tanggungjawab dari Supplier.
2. Setelah kelapa sawit diambil melalui Supplier, maka kelapa sawit tersebut diolah menjadi minyak mentah oleh produsen.
3. Kemudian minyak mentah tersebut dikirim kepada konsumen dalam negeri yang merupakan pengguna minyak mentah sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk yang mereka inginkan, seperti menjadikan produk minyak goreng dan margarin. Sedangkan minyak kelapa sawit yang di ekspor ke luar negeri yaitu ke negara China, Malaysia, Singapura, dan Belanda.

Manajemen Rantai Pasokan atau yang bisa disebut dengan Supply Chain Management adalah organisasi dengan sistem penyaluran barang yang di produksi kepada pelanggan dengan memberikan jasa dan pelayanan yang memuaskan, bisa disimpulkan

bahwa strategi supply chain adalah sebagai sekumpulan kegiatan dan aksi strategi yang ada guna untuk menciptakan rekonsiliasi antara apa yang dibutuhkan pelanggan akhir dengan kemampuan sumber daya yang ada pada supply chain tersebut.

Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan untuk makanan pokok, yang disebut sembako bagi masyarakat Indonesia. Maknanya, minyak goreng adalah salah satu bahan untuk memasak yang harus ada di dapur seluruh masyarakat Indonesia. Akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, dengan stok minyak kelapa sawit yang melimpah terjadi sebuah permasalahan, yaitu adanya kelangkaan minyak goreng di kalangan masyarakat dengan harga yang mahal atau cukup tinggi dari sebelumnya. Sebagian besar produsen minyak goreng yang ada di dalam negeri melakukan ekspor tanpa izin dari pemerintahan dan tentunya melanggar aturan dan hukum yang ada, karena hal itu pasokan yang seharusnya untuk masyarakat di Indonesia berkurang dan terjadilah kelangkaan minyak goreng, karena pasokan kosong dan terjadi kelangkaan menyebabkan kenaikan harga minyak goreng tersebut.

Pada awal Juli 2022 harga CPO dunia anjlok mulai dari 7.000 Ringgit Malaysia menjadi 4.000 Ringgit Malaysia. Hal ini dikarenakan oleh produksi di negara-negara produsen minyak sawit, baik Indonesia dan Malaysia pada pertengahan kedua tahun 2022 sudah mengalami recovery (pemulihan) bahkan melebihi pada tahun 2019 dimasa pandemi Covid. Indonesia merupakan pemain terbesar minyak kelapa sawit. Stok yang sangat luar biasa dapat mempengaruhi trend harga internasional. Jadi berapa stok Indonesia, berapa volume eksportnya, dan berapa konsumsi domestiknya sangat mempengaruhi dinamika CPO dunia.

Negara Indonesia memiliki dilema karena melimpahnya stok kelapa sawit di Indonesia jika diekspor ke pasar dunia akan membuat harga menjadi anjlok, akan tetapi jika minyak kelapa sawit tetap di tahan di dalam negeri hal ini tidak bisa menampung produksi CPO sekarang yang menyebabkan harga di kalangan petani tetap menurun. Berdasarkan permasalahan dan dilema yang dihadapi oleh negara Indonesia, serta bagaimana peran pemerintah dalam menghadapi permasalahan tersebut. Dengan hal ini maka penulis akan mengangkat judul “Peran Pemerintah Terhadap Supply Chain Management Pada Produk Minyak Goreng”.

Landasan Teori Pemerintah

Ada beberapa istilah pemerintah menurut Utrecht, yaitu pemerintah merupakan penggabungan dari bergabai lembaga kenegaraan yang berkuasa untuk kesejahteraan umum, meliputi lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pemerintah dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *overheid, gouvernement*, namun dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah penguasa.

Pemerintah memiliki peran dan tanggungjawab yang besar untuk menjamin tercapainya kesejahteraan masyarakat yang optimal. Kebijakan pemerintah juga bertujuan untuk mengoreksi perilaku yang ada pada masyarakat yang menghindari perekonomian mencapai alokasi sumber ekonomi yang efisien. Dalam menjalankan perekonomian pemerintah seharusnya tidak hanya melihat dari sisi anggarannya saja tetapi juga melihat dari dampak yang akan terjadi, baik dampak secara langsung maupun tidak langsung.

Supply Chain Management

Cooper (1997) menyebutkan istilah supply chain management pertama kali muncul pada awal tahun 1990-an lalu istilah tersebut diperkenalkan oleh para konsultan manajemen. Sekarang ini supply chain management merupakan sebuah topik yang hangat, menarik untuk dibicarakan dan didiskusikan serta mengandung daya tarik yang sangat luar biasa dari berbagai kalangan praktisi dan akademisi.

Supply Chain Management dapat di definisikan berbagai aktifitas yang dikumpulkan agar terlibat dalam berbagai proses perubahan sebelumnya menjadi perubahan yang baru dalam pendistribusian barang dari bahan baku sampai dengan produk jadi yang siap digunakan oleh konsumen. Dalam arti singkat SCM adalah proses dari hulu hingga hilir (awal hingga akhir).

Manajemen Rantai Pasokan atau yang bisa disebut dengan Supply Chain Management adalah organisasi dengan sistem penyaluran barang yang di produksi kepada pelanggan dengan memberikan jasa dan pelayanan yang memuaskan, bisa disimpulkan bahwa strategi supply chain adalah sebagai sekumpulan kegiatan dan aksi strategi yang ada guna untuk menciptakan rekonsiliasi antara apa yang dibutuhkan pelanggan akhir dengan kemampuan sumber daya yang ada pada supply chain tersebut.

Sebelum melakukan supply chain management haruslah terlebih dahulu mencari dan memastikan strategi apa yang akan digunakan. Menurut Irawan (2008) strategi supply chain management merupakan sekumpulan kegiatan dan aksi strategis di sepanjang supply chain serta menciptakan rekonsiliasi antara apa yang dibutuhkan oleh pelanggan (konsumen) akhir dengan bagaimana kualitas kemampuan sumber daya yang ada pada supply chain tersebut.

Zhang (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari supply chain management adalah untuk mengintegrasikan perencanaan dalam suatu usaha dan menyeimbangkan penawaran dan permintaan terhadap suatu produk agar dijalankan secara efektif secara keseluruhan.

Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan untuk makanan pokok, yang disebut sembako bagi masyarakat Indonesia. Maknanya, minyak goreng adalah salah satu bahan untuk memasak yang harus ada di dapur seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Risti (2016) Minyak goreng adalah bahan pangan dengan komposisi utama trigliserida yang berasal dari bahan nabati dengan tanpa perubahan kimiawi termasuk hidrogenasi, pendinginan dan telah melalui proses rafinasi atau pemurnian yang digunakan untuk menggoreng.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar mengetahui bagaimana peran pemerintah terhadap supply chain management pada produk minyak goreng. Analisis deskriptif merupakan sifat dari penelitian ini, serta menggunakan metode penelitian kualitatif yang memanfaatkan sumber dari library research. Library research yang dilakukan dalam penulisan artikel ini dengan cara melakukan analisis dan mencari kebenaran melalui google, artikel, jurnal, buku yang terkait dan berkesinambungan dengan judul.

Hasil Dan Pembahasan

Kelangkaan Minyak Goreng

Akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, dengan stok minyak kelapa sawit yang melimpah terjadi kelangkaan dan mahalnya minyak goreng di pasaran. Peneliti telah mencari dari berbagai sumber, terdapat beberapa penyebab terjadinya kelangkaan dan mahalnya minyak goreng di pasaran, yaitu :

1. Skala global sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga minyak nabati yang merupakan bahan baku untuk membuat minyak goreng, berguna sebagai bahan pokok dapur oleh masyarakat Indonesia. Setelah adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid yang sudah mulai mereda terjadi permintaan minyak nabati yang semakin meningkat. Pada tahun 2021 terjadinya keanjlokkan sebesar 3,5% produksi minyak nabati dunia yang menyebabkan terganggunya pasokan minyak mentah untuk olahan minyak goreng.
2. Sebagian besar produsen minyak goreng yang ada di dalam negeri melakukan ekspor tanpa izin dari pemerintahan dan tentunya melanggar aturan dan hukum yang ada, karena hal itu pasokan yang seharusnya untuk masyarakat di Indonesia berkurang dan terjadilah kelangkaan minyak goreng, karena pasokan kosong dan terjadi kelangkaan menyebabkan kenaikan harga minyak goreng tersebut. Produsen minyak goreng melakukan ekspor keluar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan di dalam negeri.
3. Saat ini pemerintah melakukan program B30 atau Biodiesel yang seharusnya minyak kelapa sawit digunakan untuk produksi minyak goreng tetapi digunakan untuk produksi Biodiesel. Dengan demikian, pemerintah mewajibkan pencampuran diesel sebanyak 30% dan bahan bakar minyak jenis solar sebanyak 70%. Hal tersebut dilakukan agar pengusaha CPO memenuhi market produksi Biodiesel sebesar 30%.
4. Selama berkembangnya virus Covid-19, terjadi kemacetan arus logistik yang mengakibatkan semakin banyak biaya untuk pengiriman atau ekspedisi dari supplier ke produsen, bahkan dari produsen ke konsumen. Ditambah lagi, kurangnya tenaga kerja atau SDM untuk produksi minyak goreng menyebabkan minyak goreng semakin langka di masyarakat.

Nilai CPO Anjlok

Pada awal Juli 2022 harga CPO dunia anjlok mulai dari 7.000 Ringgit Malaysia menjadi 4.000 Ringgit Malaysia. Hal ini dikarenakan oleh produksi di negara-negara produsen minyak sawit, baik Indonesia dan Malaysia pada pertengahan kedua tahun 2022 sudah mengalami recovery (pemulihan) bahkan melebihi pada tahun 2019 dimasa pandemi Covid. Indonesia merupakan pemain terbesar minyak kelapa sawit. Stok yang sangat luar biasa dapat mempengaruhi trend harga internasional. Jadi berapa stok Indonesia, berapa volume eksportnya, dan berapa konsumsi domestiknya sangat mempengaruhi dinamika CPO dunia.

Negara Indonesia memiliki dilema karena melimpahnya stok kelapa sawit di Indonesia jika diekspor ke pasar dunia akan membuat harga menjadi anjlok, akan tetapi jika minyak kelapa sawit tetap di tahan di dalam negeri hal ini tidak bisa menampung produksi CPO sekarang yang menyebabkan harga di kalangan petani tetap menurun.

Peran Pemerintah

Karena terjadinya kelangkaan minyak goreng yang menyebabkan kenaikan harga maka pemerintah telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan perusahaan ritel dan pedagang sembako agar menjual minyak goreng dengan harga ecer tertinggi Rp. 14.000/ liter dengan pembelian maksimal setiap orang hanya 2 liter/ hari.

Dengan menurunkan pajak ekspor akan meningkatkan ekspor negara Indonesia. Tetapi dengan menurunnya trend harga internasional, apabila terus mengekspor akan semakin membuat harga menurun. Untuk menghadapi dilema yang saat ini terjadi yaitu

dengan mendorong ekspor minyak kelapa sawit dan menggunakan stok minyak kelapa sawit yang berlebihan agar diserap oleh industri biodisel dalam negeri untuk program B30.

Kesimpulan

Setelah peneliti mencari dari berbagai sumber, peran pemerintah dalam menghadapi kelangkaan minyak goreng paahal stok minyak kelapa sawit yang melimpah adalah dengan menetapkan kebijakan yang mewajibkan perusahaan ritel dan pedagang sembako agar menjual minyak goreng dengan harga ecer tertinggi Rp. 14.000/ liter dengan pembelian maksimal setiap orang hanya 2 liter/ hari.

Selanjutnya untuk mengatasi dilema nilai CPO yang anjlok pemerintah melakukan kebijakan dengan mendorong ekspor minyak kelapa sawit dan menggunakan stok minyak kelapa sawit yang berlebihan agar diserap oleh industri biodisel dalam negeri untuk program B30.

Daftar Pustaka

- Pasha, Donaya, and Erma Suryani, 'Pengembangan Model Rantai Pasok Minyak Goreng Untuk Meningkatkan Produktivitas Menggunakan Sistem Dinamik Pada PT XYZ', *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3.2 (2017), 116–28
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Manajemen Rantai Pasokan* (Medan: PT Cahaya Rahmat Rahmani, 2022)
- Sadi, Muhammad, *Hukum Pemerintahan Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021)
- Widodo, Kuncoro Harto, Aang Abdullah, and Kharies Pramudya Dwi Arbita, 'Sistem Supply Chain Crude-Palm-Oil Indonesia Dengan Mempertimbangkan Aspek Economical Revenue, Social Welfare Dan Environment', *Jurnal Teknik Industri*, 12.1 (2010), 47–54
- Yunus, Rita, *Ekonomi Publik* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).